

## ***Self-Control* Pada Mahasiswa Prokrastinasi**

Thalia Amelinda Setiawan, Sandra Mutiara Tirta, Muhammad Rizky Winasena

Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

### **Abstrak**

Prokrastinasi akademik perilaku penundaan dilakukan secara berulang-ulang dalam menyelesaikan tugas akademik. Kecenderungan individu menunda menyelesaikan tugas yang dapat diukur dari ketidakmampuan individu memenuhi target waktu, ketidakmampuan menepati rencana yang di buat. Masalah ini adalah masalah pokok yang sering terjadi di kampus dan nanti nya akan menghasilkan generasi muda yang tidak mempunyai karakteristik yang baik dalam ketepatan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik dengan jenis kelamin pada mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah skala likert. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan terhadap jenis kelamin secara signifikan maka dengan demikian prokrastinasi akademik laki-laki dan perempuan dengan taraf yang sama.

**Kata Kunci:** Prokrastinasi, Mahasiswa, *Self-Control*.

### **PENDAHULUAN**

Secara umum prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk, yaitu keterlambatan dalam mengerjakan tugas sesuai deadlinenya Solomon & Rothblum (dalam Fauziah, 2016). Mahasiswa seringkali merasa bingung dengan tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu, dan tidak sedikit mahasiswa yang melakukan penundaan tugas, seperti tugas formal yang berkaitan dengan akademik, contohnya tugas kuliah seperti membuat laporan atau paper dan menyiapkan powerpoint untuk presentasi tugas kuliah dan membaca, sedangkan tugas non akademik seperti tugas yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya pekerjaan rumah, bekerja dan tugas organisasi (Anwar et al.,

2022). Salah satu tingkah laku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan apabila menghadapi suatu tugas dikatakan sebagai prokrastinasi dan prokrastinasi juga digambarkan sebagai penundaan atau kecenderungan untuk menunda memulai pekerjaan, maka dalam penundaan inilah yang merupakan sifat atau cara individu dalam menanggapi tugas di perkuliahan (Ika Sandra, 2013).

Sejalan dengan penelitian terdahulu dengan data bahwa ada sekitar 25% sampai 75% pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis (Prasetyo & Hasyim, 2022). Prevalensi kejadian prokrastinasi akademik di dunia sudah dilakukan penelitian beberapa di antaranya di Amerika telah mengatakan bahwa ditemukan 95% mahasiswa melakukan sifat prokrastinasi pada permulaan atau penuntasan tugas, dan sebanyak 70% mahasiswa sering melakukannya (Anwar et al., 2022). Selain itu, sekitar 75% dari mahasiswa universitas di Amerika Serikat melakukan prokratinasi, sedangkan 50% dari mahasiswa melaporkan diri sebagai pelaksana prokrastinasi secara terus menerus. Kemudian Siti Mulyana dalam (Anwar et al., 2022) penelitiannya mengemukakan bahwa 81% prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi.

Definisi dari prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu menunda menyelesaikan tugas yang dapat diukur dari ketidak mampuan individu memiliki target waktu, ketidak mampuan menepati rencana yang dibuat, perasaan tidak nyaman karena telah menunda tugas, ketakutan karena merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dan keraguan terhadap diri sendiri. Sejalan dengan penelitian terdahulu Marpaung & Wilany (2017) menjelaskan bahwa Individu yang memiliki kesulitan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang sudah ditetapkan, sadar hadapi keterlambatan, mempersiapkan suatu dengan sangat kelewatan, serta kandas dalam menuntaskan tugas sesuai dengan batasan waktu yang sudah ditetapkan. Oleh sebab itu, prokrastinasi bisa dikatakan

salah satu sikap yang tidak efektif dalam memakai waktu, serta terdapatnya kecondongan untuk tidak segera mengawali sesuatu pekerjaan kala mengalami sesuatu tugas. Tidak sedikit orang yang melakukan prokrastinasi ini sekali atau dua kali bahkan hampir setiap mendapati tugas atau pekerjaan, individu yang kurang mengontrol dirinya akan melakukan prokrastinasi. Didukung oleh penelitian terdahulu menjelaskan prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas akademik (Ferrari et al., 1995).

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang membutuhkan *self-control*. Menurut Chaplin (dalam Bahasa, 2021) *Self-control* adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, seperti kemampuan untuk menekan atau merintangikan impuls-impuls atau tingkah laku impulsif". Didukung oleh penelitian terdahulu menjelaskan kontrol diri atau *self-control* merupakan kemampuan dalam diri individu yang digunakan untuk mengontrol tindakan langsung terhadap lingkungan, pemahaman makna terhadap peristiwa dan kontrol terhadap alternatif suatu pilihan (Paramitha & Hamdan, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya. Hal ini diperlukan dalam diri individu untuk mengatur mereka dalam berperilaku maupun bertindak. Pengendalian diri atau kontrol diri merupakan kemampuan seseorang agar dapat menahan diri dan menetapkan diri ke hal yang lebih baik saat dipertemukan dalam godaan-godaan seperti

penundaan dalam mengerjakan tugas. Karakter yang kuat yang dapat menahan dari memanjakan diri, bersenang-senang dan justru memusatkan pada tanggung jawab. Sehingga remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif sebagai seorang mahasiswa supaya terhindar dari perilaku prokrastinasi (Saija et al., 2020). Mahasiswa membutuhkan *self-control* guna untuk menyemangatkan dirinya agar dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Tujuan penelitian yang menggali, yaitu “apakah Self-Control Pada Mahasiswa laki-laki dan perempuan Prokrastinasi?”

#### **TELAAH PUSTAKA**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyanti (2021) dengan judul “Hubungan *Self-Control* Dengan Dukungan Sosial Prokrastinasi Pada Mahasiswa” menunjukkan bahwa *self-control* berkorelasi positif dengan prokrastinasi akademik yang tidak signifikan, dengan kata lain hipotesis tidak terbukti. Dukungan sosial berkorelasi negatif yang signifikan, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Secara bersamaan *self-control* dan dukungan sosial berkorelasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, artinya semakin tinggi *self-control* diikuti dengan tingginya dukungan sosial menyebabkan mahasiswa tidak melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas. Apabila individu rendah dalam mengontrol dirinya sendiri, maka kemungkinan melakukan prokrastinasi semakin tinggi (Prasetyo & Hasyim, 2022).

Selanjutnya hasil penelitian oleh Saija et al. (2020) dengan judul “Pengaruh *Self-control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Pattimura Ambon” menemukan bahwa aspek-aspek pada diri individu sangat mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, salah satunya rendahnya *self-control* (kontrol diri). Artinya

prokrastinasi akan muncul apabila mahasiswa tidak memiliki *self-control* yang baik. Secara umum orang yang mempunyai *self-control* yang tinggi mampu menggunakan waktu dengan tepat dan mengarah pada perilaku yang lebih utama. Apabila mahasiswa yang tau mengenai tentang kewajibannya untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan mempunyai *self-control* yang tinggi, maka mereka akan mampu memandu, mengarahkan, mengatur perilaku dan menyesuaikan perilakunya dalam menyelesaikan tugasnya (Saija et al., 2020). Dengan hasil penelitian dari Endrianto (2014) mendapatkan hasil bahwa ada korelasi negatif antara *self-control* dengan prokrastinasi dan adanya korelasi antara *self-dicipline* dengan prokrastinasi. Dugaan tentang adanya hubungan antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik ini juga dijelaskan bahwa prokrastinasi akademik memiliki korelasi negatif yang kuat dengan *self-control* (Cahyanti, 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam menentukan *self-control* pada mahasiswa prokrastinasi adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa kuantitatif merupakan suatu pendekatan, yaitu angka-angka di dalam penelitian, seperti pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan dalam hasil. Peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan suatu penelitian yang guna untuk memberikan gambaran terhadap status subjek dari penelitian tersebut (Isnawati et al., 2020).

Populasi merupakan suatu wilayah yang digeneralisasikan dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan populasi mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berjumlah 6.534 orang (Di et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yang merupakan pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Hayati, 2022). Sampel penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dengan memberikan daftar pertanyaan kepada mahasiswa berbasis checklist. Item Pertanyaan diukur dengan penilaian menggunakan 4 poin skala likert.

Teknik pengumpulan data menggunakan Skala *likert* adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi (Caramesin, 1932). skala mengenai pendapat yang biasanya pada kertas angket terdiri dari lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut menggunakan aspek-aspek yang disusun oleh Schouwenburg (dalam Ferrari et al., 1995) yang meliputi: penundaan memulai dan menyelesaikan tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, takut gagal, dan kurang motivasi. Untuk mengungkap fakta mengenai variabel dalam penelitian ini, maka digunakan skala perilaku prokrastinasi akademik yang merupakan hasil pengembangan yang diadaptasi berdasarkan indikator prokrastinasi akademik dari Schouwenburg (dalam Ferrari et al., 1995) yaitu; penundaan memulai dan menyelesaikan tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, takut gagal, dan kurang motivasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menggunakan analisis data melalui Uji Descriptive statistic, Uji Test-T, dan Histogram dengan menggunakan aplikasi program JASP (*jeffrey's Amazing Sattistic*

*Program*) guna untuk mengolah data penelitian kuantitatif. Pada uji descriptive statistic digunakan untuk mengubah data mentah menjadi data agar dapat mudah, tetapi bukan hasil data akhir.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	Self-control	
	Laki-Laki	Perempuan
Valid	32	69
Missing	0	0
Mean	61.563	64.942
Std. Deviation	9.808	8.142
Minimum	44	44
Maximum	89	80

*Sumber. Hasil Analisis*

Berdasarkan penelitian tentang *self-control* mahasiswa prokrastinasi di Universitas di Indonesia, maka setelah dilakukan pengolahan data dengan uji T-Test menggunakan JASP yang dapat diberikan deskripsi yakni descriptive di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau *mean* pada *self-control* mahasiswa laki-laki prokrastinasi adalah 61.563, sedangkan nilai rata-rata atau mean pada mahasiswa perempuan adalah 64.942. Dengan standar deviasi pada laki-laki 9.808 dan pada perempuan 8.142. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-control* mempengaruhi penundaan tugas pada mahasiswa aktif laki-laki dan mahasiswa perempuan di Indonesia. Didukung oleh penelitian terdahulu hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia mengatakan bahwa di daerah Padang terdapat hasil penelitian prokrastinasi akademik mahasiswa berada ditingkat

rendah lebih dari 48% dan 51% berada ditingkat paling tinggi dalam kategori kontrol diri mahasiswa (Azalia et al., 2019).

**Tabel 2. Independent Samples T-test**

	t	df	P
Self-control	-1.817	99	0.072

Sumber. Hasil Analisis

Note. Student's t-test

Pada samples T-Test di dapati hasil P adalah 0.072 jadi,  $P > 0,05$  yaitu 0.072  $> 0.05$  yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *self-control* pada mahasiswa prokrastinasi dengan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Pada table di atas juga di ketahui bahwa t adalah  $-1.817$  dan *degree of freedom* atau derajat kebebasannya adalah 99.

**Tabel 3. Overview – Self-control**

N	Mean	Variance	Std. Deviation	Min	25% Quantile	Median	75% Quantile	Max
101	63.871	77.393	8.797	44	60	64	70	89

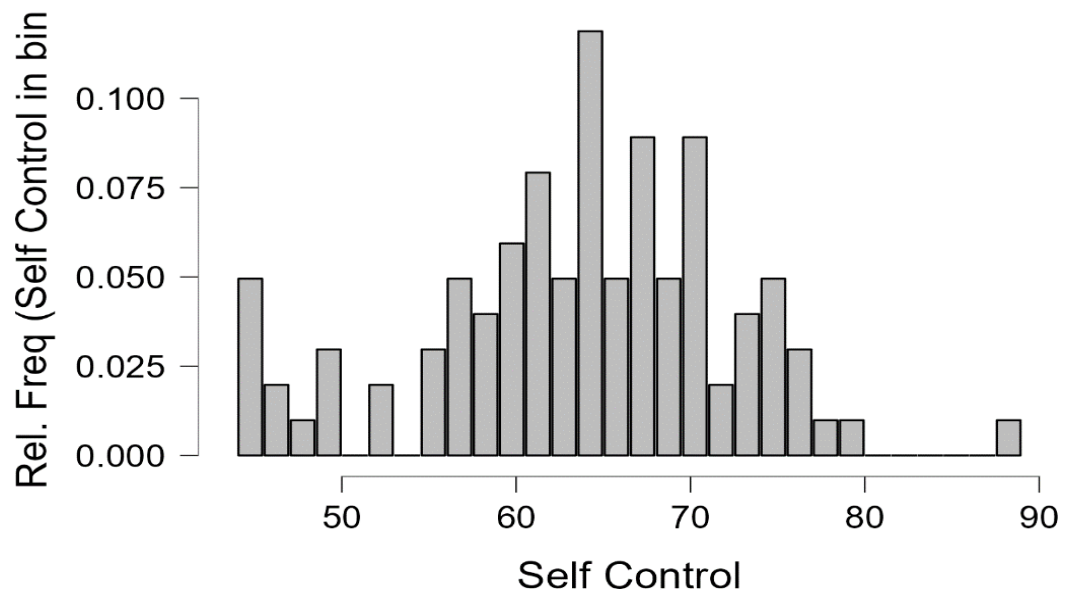
Sumber. Hasil Analisis

Pada variabel *self-control* memiliki nilai *mean* atau rata-rata 63.871 dan variannya 77.393, standar deviasi 8.797 yaitu simpangan baku yang mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar atau rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data yang diukur dari nilai rata-rata data tersebut. Nilai minimumnya sebanyak 44.000 dan 25 % *Quantile* atau di sebut juga sebagai “Titik Potong” yang membagi variabel numerik menjadi kelompok-kelompok yang mengandung jumlah observasi yang sama yaitu sebanyak 60.000. Sedangkan Mediannya atau nilai



tengah nya adalah 64.000 dan 75% *Quantile* yaitu sebesar 70.000. Nilai Maximum 89.900.

**Gambar 1. Histogram *Self-Control***



*Sumber. Hasil Analisis*

Berdasarkan pada gambar grafik batang *self-control* ini menunjukkan skor dengan nilai 50 memiliki frekuensi 0.025, lalu skor dengan nilai 60 memiliki frekuensi 0.065, sedangkan nilai 70 memiliki frekuensi 0.085 dan nilai 80 dan 90 memiliki frekuensi yang sama yaitu 0.005. Dengan demikian skor nilai 70 memiliki frekuensi yang paling tinggi yaitu sebesar 0.085 yang dimiliki dari total responden 100.

**Tabel 4. ANOVA – Self-control**

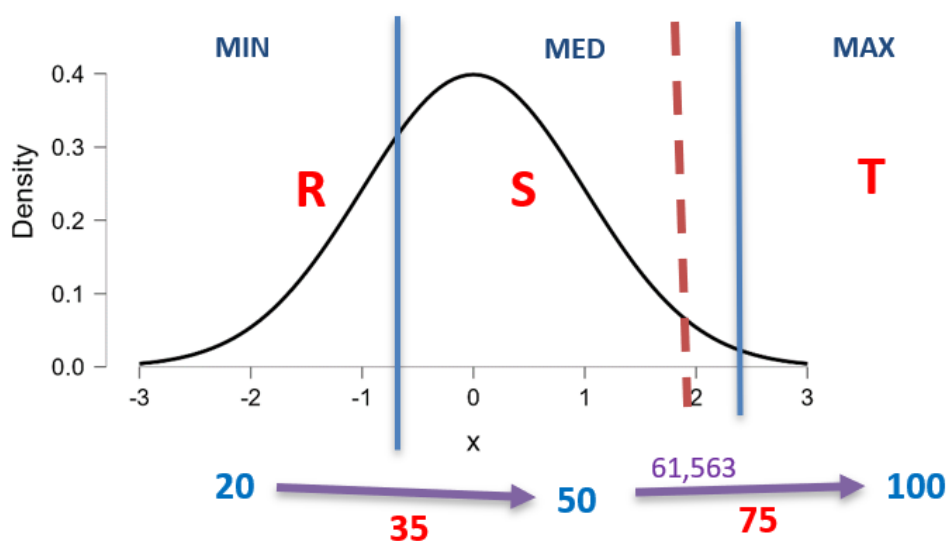
Case	Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
Alasan menunda tugas akademik kuliah	275.720	4	68.930	0.887	0.475

Residuals	7463.606	96	77.746
-----------	----------	----	--------

Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan tabel pada ANOVA diatas dapat dilihat bahwa *self-control* ini dapat dipengaruhi oleh dua kasus yaitu pada nilai alasan menunda tugas akademik kuliah dengan *mean* senilai 68.930, terdapat taraf nilai signifikan sebesar 0.475 dengan *mean* senilai 77.746. Hal ini menunjukkan bahwa pada rumus  $p > 0,05 =$  tidak beda dan  $p < 0,05 =$  beda, dan setelah di uji ANOVA nilai signifikan sebesar 0.475 lebih besar dari 0,05 yang dimana dapat disimpulkan bahwa *self-control* tidak memiliki perbedaan berdasarkan alasan menunda tugas akademik kuliah.

Gambar 2. Probability Density Function Density Plot



Sumber. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil probability Density Function yaitu berupa 61,563 dari hasil empirik di dapati hasil bahwa berada di S atau sedang yaitu  $> 50$ , dan  $< 75$ . *Self-control* pada mahasiswa proktastinasi di Indonesia memiliki pengendalian diri yang relatif sedang pada perbedaan jenis kelamin. Sejalan dengan penelitian

**Self-control Pada Mahasiswa Prokrastinasi**

terdahulu pada mahasiswa Indonesia yang memiliki masalah prokrastinasi dengan *self-control* yang terlihat pada uji t-test antara laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sedang. Diketahui bahwa responden yang di dapat lebih banyak perempuan dan dapat di ketahui pada uji T-test tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata dari laki-laki dan perempuan dan menurut Ferarri (dalam Astuti et al., 2021) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik itu adalah perilaku seseorang yang sering menunda tugas dengan tidak adanya tujuan yang jelas, yang dimana menunda tugas tersebut terdapat beberapa alasan seperti alasan menunda tugas akademik kuliah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik dengan berbagai alasan-alasan seperti *self-control* yang buruk, malas mengerjakan tugas, kebiasaan bekerja, ada juga yang mengikuti kegiatan organisasi kampus sehingga tidak efektif dalam menyelesaikan tugas. *Self-control* dengan jenis kelamin dari hasil penelitian ini laki-laki dan perempuan tidak adanya perbedaan yang signifikan tetapi perempuan masih lebih banyak hasilnya dibandingkan laki-laki, hal itu di karenakan perempuan mampu mengendalikan dirinya dalam penundaan tugas akademik atau di sebut prokrastinasi akademik.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada mahasiswa *Self-control* perannya sangat penting agar dapat menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu dan tidak sampai berlarut-larut sehingga menunda ataupun mempersulit kelulusannya. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan waktu secara baik untuk memenuhi target yang telah direncanakan, membuat prioritas, mampu mengatur waktu, kecepatan belajar, dan rencana penyelesaian tugas yang baik. Secara umum laki-laki dan perempuan sama-sama dituntut untuk dapat belajar secara lebih mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan mampu mengerjakan tugas-tugas akademik dengan sebaik mungkin. Peneliti selanjutnya untuk meneliti

prokrastinasi akademik dapat melihat variabel lainnya, seperti manajemen stres, keterlibatan orang tua, dan lain-lain guna untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anwar, P. A., Pratiwi, A., & Puspitasari, R. (2022). *Hubungan kontrol diri dengan proaktinasi akademik pada mahasiswa STIKES Yatsi Tangerang*. 2(2), 88–93.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Astuti, Y., Nisa, H., Sari, K., & Kumala, I. D. (2021). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(2), 169–184. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i2.22108>

Azalia, N., Rosra, M., & Andriyanto, R. E. (2019). *Hubungan Self Control Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan 2016*. *Correlation Self Control With Academic Procrastination of The Science Education Major 2016*.

Bahasa, P. (2021). *Journal Extract*. 1–7.

Cahyanti, R. O. (2021). *Hubungan Self Control dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Caramesin. (1932). *Skala Likert Adalah : Pengertian , Contoh Serta Apa Itu Skala Likert ?*

Endrianto, C. (2014). Hubungan antara self control dan prokrastinasi akademik berdasarkan TMT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–11.

Fauziah, H. H. (2016). *Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.

*Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132.  
<https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.

Hayati, R. (2022). Pengertian Accidental Sampling dan 2 Contohnya. *Penelitianilmiah.Com*, 1. <https://penelitianilmiah.com/accidental-sampling/>

Ika Sandra, K. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>

Isnawati, I., Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(1), 37–44.  
<https://doi.org/10.24036/invotek.v20i1.652>

Marpaung, J., & Wilany, E. (2017). *Kepulauan Batam The Correlation Between Students ' Self Efficacy , Intrinsic Motivation And Academic Procrastination Of Riau Kepulauan*. 10–21.

Paramitha, G. K., & Hamdan, S. R. (2021). *Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19*. 132–139.

Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32.

Saija, A., Silalahi, P. Y., Bension, J. B., & Sulfiana, S. (2020). Pengaruh Self Control Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Pattimura Ambon. *Molucca Medica*, 12, 38–42.

<https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.38>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Erlangga.